

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan fakta yang sesuai (valid), benar dan dapat dipercaya serta diandalkan/reliabel tentang “Hubungan antara Kepribadian dengan Kinerja pada Karyawan Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan di Jakarta”. Dan apakah terdapat hubungan antara kepribadian dengan kinerja pada karyawan?

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada kantor Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan yang beralamat di Jalan Dr. Wahidin no. 1, Jakarta Pusat. Tempat ini dipilih karena masalah dalam penelitian sesuai dengan responden yang akan diteliti, yaitu adanya masalah kinerja pada karyawan Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan di Jakarta. Hal ini akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Waktu Penelitian sejak bulan Juli 2012 sampai dengan Desember 2012. Waktu ini dipilih karena dianggap sebagai waktu yang efektif untuk melaksanakan penelitian, sehingga akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian dan peneliti dapat mencurahkan perhatian pada pelaksanaan penelitian.

C. Metode Penelitian

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu”⁵⁶. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasional.

Kerlinger mengemukakan bahwa :

Metode survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis⁵⁷.

Metode survey dilakukan dengan terjun langsung ke tempat penelitian, sedangkan pendekatan korelasional digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas (kepribadian) yang diberi simbol X sebagai variabel yang mempengaruhi dengan variabel terikat (kinerja karyawan) diberi simbol Y sebagai variabel yang dipengaruhi. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yakni untuk memperoleh informasi mengenai hubungan variabel X dan Y dengan status gejala pada saat penelitian dilakukan.

⁵⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2004), p. 1

⁵⁷ *Ibid*, p. 7

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”⁵⁸. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah Bagian Umum Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan di Jakarta sejumlah 68 karyawan dikarenakan berdasarkan wawancara di kantor tersebut memiliki adanya masalah kinerja pada karyawan.

2. Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”⁵⁹. Jika n adalah jumlah elemen sampel dan N adalah jumlah elemen populasi maka $n < N$ (n lebih kecil dari N). Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 58 karyawan dari populasi terjangkau. Jumlah tersebut diambil berdasarkan Tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan sebesar 5%.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik acak sederhana (*Simple Random Technique*) dengan pengambilan secara proporsional. Teknik ini dipakai berdasarkan pertimbangan bahwa setiap unsur atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

⁵⁸ *Ibid*, p. 90

⁵⁹ *Ibid*, p. 91

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini meneliti dua variabel yaitu Kepribadian (variabel X) dan Kinerja Karyawan (variabel Y). Adapun instrumen untuk mengukur kedua variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kinerja Karyawan

a. Definisi Konseptual

Kinerja karyawan adalah kemampuan menyelesaikan suatu pekerjaan yang dihasilkan sebagai sebuah prestasi kerja yang dapat dinilai dan diukur sesuai dengan peranannya dalam sebuah organisasi.

b. Definisi Operasional

Kinerja karyawan merupakan data sekunder, data ini diperoleh dari data kinerja karyawan Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan. Adapun indikator yang dinilai adalah kesetiaan, prestasi kerja, tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, prakarsa dan kepemimpinan.

2. Kepribadian

a. Definisi Konseptual

Kepribadian adalah kombinasi sifat-sifat psikologis yang menentukan perilaku seseorang terhadap lingkungannya, yang merupakan gambaran diri yang berinteraksi dan membuat diri kita menjadi unik dengan perilaku yang spesifik.

b. Definisi Operasional

Kepribadian meliputi ekstraversi (*extraversion*) yang mencerminkan indikator level kenyamanan seseorang terhadap individu lain dengan sub indikator ramah, senang berbicara dan tegas, dimensi kedua adalah keakuran (*agreeableness*) yang mencerminkan indikator kemampuan memiliki hubungan dengan yang lain dengan sub indikator baik, kooperatif, dan dapat dipercaya, dimensi ketiga adalah kehati-hatian (*conscientiousness*) yang mencerminkan indikator tujuan yang menjadi fokus seseorang dengan sub indikator bertanggung jawab, bisa diandalkan, dan berorientasi prestasi, dimensi keempat adalah stabilitas emosi (*emotional stability*) yang mencerminkan indikator kemampuan menangani stress dengan sub indikator tenang, antusias serta depresif, serta dimensi kelima adalah keterbukaan terhadap pengalaman (*openness to experience*) yang mencerminkan indikator lingkup minat seseorang dengan sub indikator imajinatif, peka secara artistik, dan berilmu.

c. Kisi-kisi Instrumen Kepribadian

Kisi-kisi instrumen kepribadian yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kepribadian yang diujicobakan pada 30 orang karyawan Bagian Kepegawaian Inspektorat Jenderal

Kementerian Keuangan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel kepribadian. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang *drop* setelah uji coba dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen kepribadian dapat dilihat pada tabel III.1

Tabel III.1
Kisi-Kisi Instrumen Kepribadian (Variabel X)

Indikator	Sub indikator	Butir Uji Coba			Butir Final	
		(+)	(-)	Drop	(+)	(-)
<i>Extraversion</i> (kenyamanan seseorang terhadap individu lain)	Ramah Senang berbicara Tegas	1,4,5,7	2,3,6	1,3,6,8	4,5,7	2,9
		,8	,9			
<i>Agreeableness</i> (kemampuan memiliki hubungan dengan yang lain)	Baik Kooperatif Dapat dipercaya	11,13, 14,16, 17	10,1 2,15, 18	11,17	13,1 4,16	10,1 2,15, 18
<i>Conscientiousness</i> (tujuan yang menjadi fokus seseorang)	Bertanggung jawab Bisa diandalkan Berorientasi prestasi	19,20, 22,23, 25,26	21,2 4,27	19,25	20,2 2,23, 26	21,2 4,27
<i>Emotional stability</i> (kemampuan menangani stres)	Tenang Antusias Depresif	28,29, 31,32, 34,35	30,3 3,36	-	28,2 9,31, 32,3 4,35	30,3 3,36
<i>Openness to experience</i> (lingkup minat seseorang)	Imajinatif Peka secara artistik Berilmu	37,38, 40,41, 43,44	39,4 2,45	37,43	38,4 0,41, 44	39,4 2,45

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dengan menggunakan model Skala Likert, telah disediakan 5 alternatif jawaban yang telah disediakan dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.2

Tabel III.2
Skala Penilaian Untuk Kepribadian

NO.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	SS : Sangat Setuju	5	1
2.	S : Setuju	4	2
3.	RR : Ragu-ragu	3	3
4.	TS : Tidak Setuju	2	4
5.	STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Instrumen Kepribadian

Proses pengembangan instrumen kepribadian dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk daftar kuesioner dengan butir-butir pernyataan yang mengacu kepada indikator-indikator variabel kepribadian seperti yang terlihat pada tabel III.1 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel kepribadian.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dan sub indikator dari variabel kepribadian sebagaimana telah tercantum pada tabel III.1.

Setelah disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen tersebut diujicobakan kepada karyawan Bagian Kepegawaian Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan sebanyak 30 orang.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen dengan menggunakan rumus koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{it} = \frac{\sum x_{ixt}}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}} \quad ^{60}$$

Di mana:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total

x_i = Deviasi skor dari X_i

x_t = Deviasi skor dari X_t

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n} \quad ^{61}$$

Kriteria batas minimal pernyataan yang diterima adalah $r_{\text{tabel}} = 0,361$ jika $r_{\text{hitung}} = 0,361$. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka butir pernyataan dinyatakan valid, sebaliknya bila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid dan di drop/tidak digunakan.

⁶⁰ Djaali&Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana, 2008) h. 86.

⁶¹Burhan Nurgiyanto, Gunawan dan Marzuki, *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 2004), p. 350

Hasil dari perhitungan validitas terlihat bahwa dari 45 pernyataan dari variabel kepribadian didapat 35 pernyataan yang valid dan 10 pernyataan yang drop.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian totalnya.

Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:⁶²

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right\}$$

Di mana:

r_{ii} = Koefisien Reliabilitas tes

k = Cacah Butir

$\sum Si^2$ = Jumlah varian skor butir

St^2 = Varian skor total

Dari hasil perhitungan didapat reliabilitas variabel kepribadian adalah 0,966. Perhitungan ini menunjukkan bahwa r_{ii} diatas termasuk dalam kategori (0,800-1,000). Maka instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

F. Konstelasi Hubungan antara Variabel

Konstelasi hubungan antara variabel X dan variabel Y dapat digambarkan sebagai berikut:



⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi VI* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 276.

Keterangan:

Variabel Bebas (**X**) : Kepribadian

Variabel Terikat (**Y**) : Kinerja karyawan

—————→ : Arah Hubungan

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi dan korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mencari Persamaan Regresi : $\hat{Y} = a + bX$

Di dapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} : variabel terikat

X : variabel bebas

a : nilai intercept (konstan)

b : koefisien arah regresi

Dimana nilai a dan b dapat di hitung dengan rumus :

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} \quad \text{dan} \quad a = \bar{Y} - b\bar{X} \quad ^{63}$$

$$\text{Dimana :} \quad \sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}$$

⁶³ Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsino, 2005), p. 315.

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan terhadap regresi Y atas X dengan menggunakan uji Liliefors pada taraf signifikan (α) = 0,05

Hipotesis statistik :

Ho : Regresi Y atas X berdistribusi normal

Hi : Regresi Y atas X berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian :

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka Ho diterima, berarti regresi Y atas X berdistribusi normal.

Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$, maka Ho ditolak, berarti regresi Y atas X berdistribusi tidak normal.

Dalam penelitian ini variabel X yang dimaksud dalam prosedur diatas adalah $(Y - \hat{Y})$.

b. Uji Linearitas Regresi

Digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berbentuk linear atau non linear. Dengan hipotesis statistik:

Ho : $Y = \alpha + \beta X$

$$H_a : Y \neq \alpha + \beta X$$

Kriteria pengujian linearitas regresi adalah :

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka regresi linear

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka regresi non linear

Persamaan regresi dinyatakan linear jika berhasil menerima H_0 .

Langkah perhitungan keberartian dan kelinearan regresi terlihat pada tabel

ANAVA pada tabel III.3

Tabel III.3
ANALISIS VARIANS (ANAVA)
UNTUK UJI KEBERARTIAN DAN LINEARITAS REGRESI ⁶⁴

Sumber Varians	DK	Jumlah Kuadrat	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F hitung	F table
Total (T)	N	$\sum Y^2$	-	-	-
Regresi (a)	1	$\frac{(\sum Y)^2}{N}$	-	-	-
Regresi (b/a)	1	$b \cdot \sum XY$	$\frac{JK(b/a)}{db(b/a)}$	$\frac{RJK(b/a)}{RJK(S)}$	$\frac{F(1-\alpha)}{(1, n-2)}$
Residu (S)	n-2	$JK(T) - JK(b/a)$	$\frac{JK(S)}{db(s)}$	RJK(S)	$F(1-\alpha)$ (1, n-2)
Tuna Cocok (TC)	k-2	$JK(S) - JK(G)$	$\frac{JK(TC)}{db(TC)}$	$\frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$	$\frac{F(1-\alpha)}{(k-2, n-k)}$
Galat (G)	n-k		$\frac{JK(G)}{db(G)}$	RJK(G)	

Keterangan : *) Persamaan regresi berarti karena $F_{hitung} > F_{tabel}$

ns) Persamaan regresi linier karena $F_{hitung} < F_{tabel}$

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak.

⁶⁴ Pudji Muljono, *Validasi dan Teknik Analisis Data* (Jakarta: Lokakarya FIS UNJ, 2003) h. 8.

Hipotesis Statistik :

Ho : $\beta \leq 0$

Ha : $\beta > 0$

Kriteria pengujian keberartian regresi adalah :

Tolak Ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Terima Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Regresi dinyatakan berarti (signifikan) jika berhasil menolak Ho.

b. Perhitungan Koefisien Korelasi

Perhitungan produk koefisien korelasi (r_{xy}) menggunakan rumus product moment dari Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \quad ^{65}$$

Keterangan :

r_{xy} = Tingkat keterikatan hubungan

$\sum x$ = Jumlah skor dalam sebaran X

$\sum y$ = Jumlah skor dalam sebaran Y

Perhitungan koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keterikatan hubungan antara variabel X dan variabel Y.

c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t)

Untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasi digunakan uji-t dengan rumus : ⁶⁶

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi VI* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), p. 160.

⁶⁶ *Ibid.*

$$t \text{ hitung} = \frac{r \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan :

t hitung = skor signifikansi koefisien korelasi

r = koefisien korelasi product moment

n = banyaknya data

Hipotesis statistik :

Ho : $\rho \leq 0$

Ha : $\rho > 0$

Kriteria pengujian :

Tolak Ho jika t hitung > t tabel, maka koefisien korelasi signifikan

Terima Ho jika t hitung < t tabel, maka koefisien korelasi tidak signifikan

Hal ini dilakukan pada taraf signifikan (α) = 0,05 dengan derajat kebebasan (DK) = n-2. Jika Ho ditolak maka koefisien korelasi signifikan, sehingga dapat disimpulkan antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan positif.

d. Perhitungan Koefisien Determinasi

Selanjutnya diadakan perhitungan koefisien determinasi (penentu) yaitu untuk mengetahui besarnya variasi variabel Y yang ditentukan oleh variabel X. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :⁶⁷

$$KD = r_{xy}^2$$

Di mana :

KD = Koefisien determinasi

r_{xy} = Koefisien korelasi product moment

⁶⁷ Pudji Mulyono, *Op.Cit.*, p. 38.